

PENGARUH METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP MATA PELAJARAN KEMUHAMMADIYAN

Amilatur Rosidah¹

Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia¹
Email: amilaturrosida93@gmail.com¹

Noor Amirudin²

Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia²
Email: amir@umg.ac.id²

ABSTRAK

Fokus utama dari studi ini untuk menunjukkan pengaruh efektivitas metode tutor sebaya dalam meningkatkan pemahaman siswa-siswi pada subjek materi Kemuhammadiyan di SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik. Metodologi yang dipakai dalam studi ini adalah pendekatan eksperimen kuantitatif dengan eksperimen Non Equivalent Control Group Design. Studi terkait mencakup dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas VIII Carbon dan kelas VIII Dubnium, masing-masing berjumlah 25 siswa-siswi. Kelas VIII Dubnium dikenakan metode tutor sebaya, sementara kelas VIII Carbon menggunakan metode konvensional. Instrumen pengumpulan data adalah posttest yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan serta pilihan jawaban. Data yang terkumpul dianalisa memakai uji normalitas, uji homogenitas, dan teori memakai uji t untuk sampel independen. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa metode tutor sebaya berpengaruh signifikan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa-siswi selama proses pembelajaran, mengurangi rasa jenuh, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa-siswi. Dengan demikian, metode ini berpotensi mengoptimalkan pencapaian akademik peserta didik pada mata pelajaran Kemuhammadiyan.

Kata Kunci: metode tutor sebaya; pemahaman; pencapaian akademik.

ABSTRACT

The main focus of this study is to show the influence of the effectiveness of the peer tutoring method in improving students' understanding of the subject of Muhammadiyah at SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik. The methodology used in this study is a quantitative experimental approach with a Non-Equivalent Control Group Design experiment. The study included two classes as samples, namely class VIII Carbon and class VIII Dubnium, each consisting of 25 students. Class VIII Dubnium was subjected to the peer tutoring method, while class VIII Carbon used the conventional method. The data collection instrument was a posttest consisting of questions and answer choices. The collected data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and theories using the t-test. From the results of the analysis, it was concluded that the peer tutoring method had a significant

effect on increasing students' active participation during the learning process, reducing boredom, and improving students' understanding. Thus, this method has the potential to optimize students' academic achievement in the subject of Muhammadiyah.
Keywords: *academic achievement; comprehension; peer tutoring method*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa, melalui Pendidikan maka dapat mengatasi permasalahan kebodohan, kesulitan ekonomi dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan suatu bangsa. Oleh sebab itu pemerintah harus fokus memperhatikan aspek pendidikan di suatu negara untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh bangsa (Ujud Sartika, 2022). Pendidikan adalah proses belajar yang dapat mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, rasa percaya diri, kecerdasan, dan akhlak mulia. Dengan adanya pendidikan sebagai sarana setiap muslim untuk mencapai tujuan hidupnya (Tambunan, 2021). Mencari ilmu bagi setiap Muslim adalah hukumnya wajib, Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk bersemangat dalam mencari ilmu guna meningkatkan kualitas diri, menjadi umat yang cerdas dan unggul, agar terhindar dari ketertinggalan, kebodohan, dan kelemahan, sehingga tidak mudah ditindas atau dikuasai oleh umat lain dalam berbagai aspek.

Mencari ilmu merupakan usaha untuk mempelajari pengetahuan, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi, agar pengetahuan tersebut dapat digunakan kebaikan pribadi dan lingkungan sekitar. Perintah untuk menuntut ilmu dalam Islam ditujukan kepada semua orang, baik yang kalangab

muda hingga lanjut usia tanpa memandang jenis kelamin atau status ekonomi, semuanya memiliki kewajiban yang setara dalam mencari ilmu. Proses belajar ini tidak terbatas oleh waktu, melainkan berlangsung sepanjang masa.

Guru mempunyai kedudukan yang penting dalam bidang Pendidikan. Peran guru tidak hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan, mengatur dan membimbing siswa-siswi akan tetapi guru juga bertanggung jawab atas kualitas pembelajaran pada saat di sekolah. Untuk mengembangkan kualitas pembelajaran guru juga harus memperhatikan model saat digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Metode yaitu strategi yang digunakan pendidik dalam mengajar. Metode pembelajaran adalah aspek penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran, maka guru perlu mengaplikasikan metode yang tepat dan secara menyeluruh. Cara pengajaran dalam agama islam senantiasa berpijak pada al-Qur'an sebagai panduan hidup sebagai umat muslim. Sebagaimana disebutkan dalam Qs. An-nahl ayat 125.

Di zaman sekarang masih ada guru yang menerapkan metode yang monoton atau konvensional pada saat pembelajaran, salah satunya menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran kemuhammadiyaan. Dalam hal ini seorang guru dominan dalam kelas dan tidak melibatkan siswa-siswi sehingga siswa-siswi muda merasa bosan,

melakukan aktifitas lain, kurang aktif dalam bertanya atau berpendapat dan akhirnya siswa-siswi tidak sepenuhnya mengerti apa yang dijelaskan oleh guru (Zarkasi, 2019).

Mata pelajaran Kemuhammadiyah merupakan pelajaran yang menjadi ciri khas pendidikan di Muhammadiyah dan menjadi tanda identitas pendidikan di Muhammadiyah, serta termasuk dalam mata pelajaran utama di seluruh institusi pendidikan Muhammadiyah, dari tahap Pendidikan tingkat dasar hingga Pendidikan tingkat lanjut yang dikelola oleh Muhammadiyah (M Rizal Masdul, 2022). Mata pelajaran Kemuhammadiyah memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami serta memperkuat identitas siswa-siswi sebagai generasi Muhammadiyah. Dalam kerangka pendidikan karakter, pelajaran ini tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga untuk menanamkan semangat dakwah dan kepemimpinan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Muhammadiyah (Baidarus, 2018). Dalam hal ini seorang guru dominan dalam kelas dan tidak melibatkan siswa-siswi sehingga siswa-siswi muda merasa bosan, melakukan aktifitas lain, kurang aktif dalam bertanya atau berpendapat dan akhirnya siswa-siswi tidak sepenuhnya mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.

Dengan melihat tantangan dalam metode pembelajaran konvensional, khususnya dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah, penting untuk mempertimbangkan pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa-siswi dan efektivitas pembelajaran.

Salah satu solusi yang menjanjikan adalah penerapan metode tutor sebaya. Metode ini memungkinkan siswa-siswi untuk berpartisipasi lebih mendalam dalam pembelajaran, baik sebagai pengajar untuk teman-temannya maupun sebagai peserta, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka.

Pemahaman siswa-siswi dalam proses pembelajaran merupakan aspek penting, dengan siswa-siswi memahami apa yang disampaikan guru maka tercapainya salah satu tujuan pembelajaran. Pendekatan dengan tutor sebaya adalah cara yang memberikan peluang siswa-siswi menjadi pengajar bagi teman sekelasnya. Disamping itu, metode ini juga memungkinkan siswa-siswi untuk membantu menyampaikan materi yang kurang difahami teman kelasnya (Hastari, 2019).

Metode tutor sebaya ini merupakan metode yang berguna bagi siswa-siswi-siswi maupun guru. Bagi siswa-siswi, implementasi metode tutor sebaya memungkinkan mereka untuk saling belajar dan mengajarkan konsep antar sesama, yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Disamping itu, siswa-siswi yang bertindak sebagai tutor juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan mereka. Bagi guru, metode ini mengurangi beban pengajaran langsung dan mendorong keterlibatan aktif siswa-siswi dalam proses pembelajaran, sehingga mencegah kebosanan siswa-siswi-siswi, karena teman sebaya sendiri yang menjelaskan materi kepada teman sekelasnya serta dapat meningkatkan

pemahaman siswa-siswi. Bagi guru juga tidak mudah merasa penat. Efeknya setelah menggunakan metode tutor sebaya siswa-siswi mendapatkan pengalaman mengajar serta dapat meningkatkan kemampuan membaca (Nurhasanah L, 2021).

Pemahaman siswa-siswi dalam proses pembelajaran merupakan cara siswa-siswi mengelolah informasi dan merespon informasi yang disampaikan guru yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa-siswi. Pada saat proses belajar berbagai masalah yang dialami oleh guru pada saat pembelajaran salah satunya kurangnya pemahaman siswa-siswi dalam menerima materi mata pelajaran yang akibatnya menyebabkan siswa-siswi muda merasa jenuh dan melakukan aktifitas lain. Dengan demikian harus ada metode pembelajaran yang dapat mengurangi permasalahan tersebut dan dapat meningkatkan pemahaman siswa-siswi pada saat pembelajaran. Peneliti tertarik menggunakan metode Tutor Sebaya dalam studi ini krena metode ini dapat meningkatkan keaktifan siswa-siswi sendiri, mereka lebih aktif dan mudah memahami jika teman sebayanya sebagai tutor pada saat berlangsungnya pembelajaran. Model Tutor Sebaya tidak hanya efektif dalam memperdalam pemahaman akademis, tetapi juga memperkuat keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama di kalangan siswa-siswi (Reziyustika, 2017). Dalam konteks Pendidikan islam metode ini juga sejalan dengan prinsip gotong royong dan saling membantu yang dianjurkan dalam islam.

Berdasarkan penjelasan dan argument yang telah disebutkan, dalam studi ini peneliti akan mendalami terkait seberapa jauh pengaruh metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa-siswi terhadap mata pelajaran kemuhammadiyaan. Oleh sebab itu studi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa-siswi pada mata sehingga meningkatkan hasil pencapaian akademik pada mata pelajaran Kemuhammadiyaan, serta dapat berkontribusi dan turut berperan dalam inovasi model pembelajaran yang lebih optimal dan relevan. Pendidikan islam di Indonesia dan dapat dijadikan acuan bagi para guru di sekolah-sekolah Muhammadiyah untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

B. METODOLOGI

Studi ini diselenggarakan di SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik yang berlokasi di Jln Jawa no.60, Yosowilangun, Manyar, Gresik, Jawa Timur. Metode yang diterapkan selama studi ini adalah metode kuantitatif. Dengan jenis studi Eksperimen menggunakan desain studi Nonequivalent Control Group Design (Prof. Dr. H.M , 2021). Populasinya yaitu semua murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik. Prosedur pengambilannya memakai *Sampling Purposive* memakai syarat dan ketentuan tertentu.

Sampel didapatkan berjumlah 50 peserta didik yang terbagi kelas Eksperimen atau kelompok intervensi berjumlah 25 dan kelas non Eksperimen atau kelas yang tidak intervensi berjumlah 25 peserta didik. Alat Ujinya

yaitu menggunakan Tes yang berjumlah 10 soal butir soal pilihan ganda. Untuk pengambilan data melalui *Posttest*. Teknik pengolahan data yang digunakan melalui Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis. Di dalam studi ini uji hipotesisnya menggunakan Uji T untuk sampel dengan memakai SPSS versi 22.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukannya pengujian data statistic, diperlukan pengujian data descriptive terlebih dahulu.

Table 1. Pengujian data descriptive

	Statistic Descriptive				
	Total	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Posttest Eksperimen	25	55	100	79.80	13.345
Posttest Non Eksperimen	25	45	95	70.20	13.577
Valid N (listwise)	25				

Hasil dari Posttest yang diberikan kepada kelas VIII carbon mendapatkan skor 70.20, sedangkan kelas VIII Dubnium 79.80. Terlihat adanya perbedaan hasil test akhir kelas eksperimen atau intervensi dan kelas non eksperimen atau tidak intervensi, yang menunjukkan peningkatan capaian peserta didik di kelas eksperimen

Pengolahan Data Posttest

Dengan menggunakan SPSS 22, Uji Normalitas dan Homogenitas sebagai

prosedur Uji T untuk Sampel merupakan langkah selanjutnya sebelum menguji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Pengolahan data dengan memakai Uji Normalitas. Tujuan dari Uji Normalitas yaitu agar mengetahui apakah hasil dari posttest tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji coba Normalitas ini memakai uji Shapiro-Wilk dengan memakai SPSS versi 22. Tabel dibawah ini merupakan hasil Uji Normalitas.

Tabel 2. Pengujian Normalitas Hasil Posttest

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig
Eksperimen	.951	25	.270
NonEks	.973	25	.712

Syarat dan Ketentuan dalam pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas Shapiro-Wilk

1. Distribusi data tidak normal jikalau Nilai Signifikannya $< 0,05$.
2. Data berdistribusi normal jikalau Nilai Signifikan $> 0,05$.

Sesuai dengan tabel di atas pada kelas eksperimen didapat sig 0,270, sementara kelas non eksperimen sig nya didapat 0,712, melalui pertimbangan nilai $\alpha=0,05$ dengan kelas eksperimen Sig $\alpha > (0,270 > 0,05)$ dan kelas non eksperimen Sig $\alpha < (0,712 < 0,05)$. Dengan demikian dapat ditarik hasil akhir dari data tersebut sama-sama berdistribusi normal.

a. Uji Homogenitas

Selanjutnya yaitu Uji Homogenitas. Penggunaan Uji Homogenitas ini supaya dapat membuktikan varian sama atau tidak. Uji Homogen ini dibantu dengan memakai SPSS versi 22. Tabel berikut ini merupakan hasil Uji Homogenitas. Tabel 3. Pengujian Homogenitas Hasil Posttest

Test of Variance Homogeneity			
Posttest Kemuhammadiyaan			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	48	.988

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam tabel diatas didapatkan nilai signifikansi sejumlah 0,988 melalui pertimbangan nilai $\alpha=0,05$, dan nilai $\text{sig} > \alpha$ ($0,988 > 0,05$). Dengan demikian dapat ditarik hasil akhir data tersebut

memiliki karakteristik sama atau homogen.

b. Uji T untuk Sampel

Sesuai dengan Uji Normalitas data diketahui hasil data tersebut berdistribusi normal. Langkah berikutnya adalah pengujian Hipotesis melauai Uji T Sampel dipakai jika sampel berjumlah kurang dari 100 (Sugiyono, 2019). Tujuan dari pengujian Uji T untuk Sampel yaitu untuk mengidentifikasi efek perlakuan, apakah setelah di beri perlakuan atau intervensi memiliki efek yang signifikan terhadap hasil dibandingkan dengan kelompok non perlakuan atau intervensi (Khaira Lisa, 2024). Pengujian teori awal yang diterapkan dalam studi ini adalah Uji T-untuk Sampel. Ketentuan dari Uji T untuk Sampel adalah data harus berdistribusi normal. Table berikut merupakan hasil Uji Sample T Test.

Tabel 4. Pengujian Uji T untuk Sampel

Paired Sample Test										
			Paired Differences							
			Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
							Lower	Upper		
Pair 1	Posttest	Ekspemen-PosttestNonEkspemen	9.600	21.258	4.252	.825	18.375	2.258	24	.033

Syarat dan Ketentuan dalam pengambilan Uji T untuk Sampel berdasarkan nilai sig (2-tailed) adalah :

1. H_0 ditolak dan H_a diterima bilamana nilai signifikansi 2-tailed < dari 0,05
2. H_0 diterima dan H_a ditolak

bilamana nilai signifikansi 2-tailed > dari 0,05

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam table nilai P sig (2-tailed) sejumlah 0,033. Karena nilai P sig : 0,033 < dari 0,05 lebih kecil dari nilai signifikansi maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini Membuktikan bahwa perbedaan rata-rata antara hasil Posttest Eksperimen dan Posttest Non Eksperimen adalah signifikan.

Pembahasan dan Hasil

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efek model pembelajaran tutor sebaya terhadap pemahaman siswa-siswi dalam mata pelajaran Kemuhammadiyaan. Variabel independen dalam studi ini adalah model pembelajaran tutor sebaya, sementara variabel dependen adalah pemahaman siswa-siswi terhadap materi pelajaran Kemuhammadiyaan. Tujuan utama adalah untuk menentukan apakah metode tutor sebaya mempengaruhi pemahaman siswa-siswi secara signifikan

Studi ini diselenggarakan di SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik, Jawa Timur, dengan sampel yang terdiri dari 50 peserta didik. Sampel ini mencakup seluruh siswa-siswi kelas 8 Carbon dan 8 Dubnium, masing-masing berjumlah 25 siswa-siswi. Metodologi yang diterapkan adalah kuantitatif eksperimen dengan desain Non Equivalent Control Group Design, yang dipilih karena kemampuannya untuk mengontrol variabel eksogen dan memfokuskan pada pengaruh perlakuan terhadap variabel dependen.

Pada pertemuan awal, setelah peneliti menyelesaikan proses administrasi diruang guru, selanjutnya melakukan sesi pengenalan dan pendekatan dengan siswa-siswi kelas VIII Carbon dan VIII Dubnium. Sesi ini penting untuk membangun kepercayaan dan meningkatkan keterlibatan siswa-siswi dalam proses studi. Peneliti mendampingi mereka selama pembelajaran, bertukar kabar, menanyakan kondisi masing-masing siswa-siswi di rumah, serta menyampaikan tujuan studi peneliti.

Pada pertemuan kedua, metode Tutor Sebaya diterapkan di kelas 8 Dubnium, yang dimana peneliti sebagai pengganti guru pada mata pelajaran Kemuhammadiyaan, peneliti memberikan materi yang berbeda pada setiap kelompok lalu siswa-siswi diberikan waktu untuk mempelajari materi tersebut. Setelah diberikan materi, ketua setiap kelompok diberi kesempatan untuk memaparkan hasil materi yang sudah dipelajari, dan kelompok lain menyimak dengan baik, setelah pemaparan setiap kelompok selesai selanjutnya diberikan kepada kelompok lain untuk bertanya dan dilanjut diskusi. Sebelum berakhirnya pembelajaran guru akan mereview atau memberi feedback apa yang sudah dipelajari. Langkah terakhir setelah perlakuan atau treatment siswa-siswi kelas VIII Dubnium yang merupakan kelas Eksperimen diberikan posttest 10 butir soal serta pilihan jawaban.

Pertemuan ketiga menerapkan model konvensional di kelas VIII Carbon, yang dimana peneliti diberikan amanah untuk mengelola kelas dengan menggunakan

model pembelajaran tradisional atau konvensional, dimana siswa-siswi lebih berperan sebagai penerima informasi. Dengan demikian siswa-siswi menyimak apa yang disampaikan peneliti pada saat pembelajaran. Setelah pembelajaran berakhir posttest dengan 10 butir soal dibagikan kepada siswa-siswi kelas VIII Carbon yang merupakan kelas non Eksperimen

Langkah-langkah metode Tutor Sebaya mencakup: 1) Pembentukan kelompok siswa-siswi dan ketua kelompok; 2) Waktu belajar mandiri untuk setiap kelompok; 3) Pemaparan materi oleh setiap kelompok ke kelompok lain; 4) Diskusi dan tanya jawab; 5) Evaluasi dan tinjauan ulang oleh guru. Maksud dari penggunaan metode ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswi melalui keterlibatan aktif dalam diskusi dan peran sebagai tutor sebaya, Sebagai teori pendukung (Gaspar Naju Kaduwu Wali, 2020).

Faktor-faktor seperti intelegensi, pemahaman, bakat, minat, dan kreativitas juga mempengaruhi pencapaian belajar siswa-siswi (Azza Salsabila, 2020). Selain metode Tutor Sebaya, faktor lain seperti motivasi intrinsik siswa-siswi dan dukungan guru ataupun orang tua selama proses pembelajaran turut berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa-siswi. Hal ini tercermin dari interaksi positif antara siswa-siswi dan guru, di mana guru secara aktif memberikan umpan balik yang konstruktif (Setiawan Andri, 2024). Pemahaman siswa-siswi terhadap materi yang sudah diajarkan termasuk sebuah faktor penting yang

dapat mempengaruhi pencapaian akademik. Dengan demikian pengaplikasian metode Tutor Sebaya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa-siswi. Selama pembelajaran dengan metode Tutor Sebaya, siswa-siswi menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, tanpa adanya kegiatan individual yang terpisah, sebagaimana didukung oleh studi (Mega, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa metode Tutor Sebaya secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa-siswi dalam mata pelajaran Kemuhammadiyaan di SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik, sejalan dengan pernyataan (Alvyanita & Priatna, 2021) Maka dilihat hasil studi yang sudah dipaparkan sebelumnya, membuktikan bahwasannya terjadi pengaruh yang signifikan dengan memakai metode tutor sebaya saat berlangsungnya pembelajaran terhadap pemahaman siswi-siswi pada mata pelajaran kemuhammadiyaan, maka dari itu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Metode Tutor Sebaya Terbukti meningkatkan pemahaman siswa-siswi dibandingkan dengan metode biasa atau konvensional. Penerapan metode Tutor Sebaya meningkatkan keterlibatan aktif siswa-siswi dalam proses pembelajaran. Siswa-siswi menunjukkan partisipasi yang lebih besar dalam diskusi kelompok dan kegiatan pembelajaran lainnya, yang berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih baik.

Salah satu keterbatasan studi ini adalah sampel yang terbatas pada satu sekolah, sehingga generalisasi hasil mungkin terbatas. Usulan untuk studi selanjutnya untuk studi mendatang, disarankan agar melibatkan sampel yang lebih luas dan bervariasi dari sejumlah sekolah untuk menguji konsistensi temuan ini dalam berbagai situasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alvyanita, V., & Priatna, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa-siswi Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 9(3), 256-265. doi:<https://doi.org/10.23960/mtk/v9i3.pp256-265>
- Azza Salsabila, P. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa-siswi. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 191. doi:<https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Baidarus. (2018). Muhammadiyah dan Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Islamika*, 1(2), 25-26.
- Hastari, R. (2019). Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 46. doi:<https://doi.org/10.26905/abdimas.v4i1.2811>
- Khaira Lisa. (2024). Pengaruh Media Amplop Misteri Terhadap Hasil Belajar Siswa-siswi Pada Pembelajaran Kata Baku Siswa-siswi Kelas VI SD Negeri 40 Banda Aceh. *Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8), 78-90.
- M Rizal Masdul, L. (2022). Efektivitas Dakwah Muhammadiyah Melalui Daring dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah pada Masyarakat Toboli Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong. *IQRA : Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 17(2), 85-91.
- Mega, M. (2022). Penggunaan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa-siswi Dalam Pembelajaran Matematika. *Teacher : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(2), 180-186. doi:<https://doi.org/10.51878/teacher.v2i2.1333>
- Nurhasanah, L. G. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa-siswi. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan*, 16(1), 62-68. doi:<https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16il.1881>
- Prof. Dr. H.M , S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Reziyustika, L. (2017). Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Aljabar Linear Mahasiswa-siswi Informatika. *Jurnal Penelitian dan Pengajaran Matematika*, 3(2), 97-102.
- Setiawan, A. R. (2024). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal*

- Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 33-40.
doi:<https://doi.org/10.33830/penaanda.v2il.7822>
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Tambunan, M. (2021). Analisis Yuridiksi Penggunaan Metode Tutor Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa-siswi Pada Mata Pelajaran Fiqh Di SMP IT Ibnu Halim Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa-siswi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 1-15.
- Ujud Sartika, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa-siswi SMA Negeri 10 Kota Ternate Kelas X pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 4(6), 7911-7915.
doi:<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. (2020). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode tutor sebaya. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(2), 164-173.
- Zarkasi, A. (2019). "Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa-siswi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 169-188.
doi:<https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1787>